

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) PESERTA DIDIK
TUNADAKSA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA
PERSATUAN RAKYAT INDONESIA (SDLB PRI)
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah



NO. BUKU INI : Permlir
PENERBIT/HARGA : _____
TGL. PENERIMAAN : Jan 2017
NO. KLASIFIKASI : 17.295 H.I.D. 1
NO. INDUK : 17 21 295

Oleh:

NUR HIDAYAH
202 121 2047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HIDAYAH

NIM : 2021212047

Jurusan : Tarbiyah / PAI

Angkatan : 2012

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA PERSATUAN RAKYAT INDONESIA (SDLB PRI) KOTA PEKALONGAN" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 8 November 2016

Yang menyatakan,



Nur Hidayah

NIM. 2021212047

Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag
Jl. Sadewa No. 9 Perum. Panjang Indah
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. **Nur Hidayah**

Kepada :
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **NUR HIDAYAH**
NIM : **2021212047**
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QURAN (BTQ) PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI SDLB
PRI KOTA PEKALONGAN**

Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimonaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 2 November 2016

Pembimbing



Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag
NIP. 19550704 198503 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575. Fax. 423418.
Email: stainpkl@telkom.net pkl@hotmail.com

PENGESAHAN


Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

NAMA : **Nur Hidayah**
NIM : **202 121 2047**
JUDUL : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QURAN (BTQ) PESERTA DIDIK TUNADAKSA
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA PERSATUAN
RAKYAT INDONESIA (SDLB PRI) KOTA
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, 8 November 2016 dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. H. Salafudin, M. Si
Ketua


Miftahul Jada, M. Ag
Anggota

Pekalongan, 8 November 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ثي	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	·	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang setia berada dikehidupanku khususnya teruntuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Ayahanda Hasan Basari bin Mukhlis dan Ibunda Inayah binti Ahmad Toha) yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang yang tak terbatas.
2. Kyai Abdul Hadi beserta keluarga yang selalu memberikan bimbingan agama.
3. Adik-Adikku (Masudin dan Siti Fitriyatul Khofifah) serta sepupuku (Nurul, Ali, Nisa, Nastain, Fahmi, Erina, mb yulah, mb enik dan Hawin) yang ku sayangi, selalu membantuku dan memberiku semangat.
Canda dan tawa kalian selalu kunanti
4. Kakek dan neneku tersayang (mbah roko, mbah rayi dan mbah Hj. Suwati)
5. Segenap keluarga besarku, tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
6. Ibu Dra Hj. Fatikhah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan selalu memberikan nasihat sampai terselesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu guruku semua yang telah mendidik dan memberikan Ilmunya Kepadaku.
8. Sahabatku (mb Ani, mb Husna, mb yayuk, Dwi, dan idah) yang selalu membantuku, memberiku semangat dan selalu ada baik suka maupun duka.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan (Mb lulu, mb opa, mb ima, mb salma, mb el, mb marah, mb ita, mb lutfi, mb nikmah, mb matsna, sina, mb fina, ulfa, aretni, mb isti, sulis, tia, dan putri) akan selalu kuingat kenangan manis kita bersama.
10. Teman- temanku : Santri Ponpes Al-Hadi Min Aswaja, sahabatku Lingkaran Cinta, teman-teman LDK AL-Fattah STAIN Pekalongan, teman-teman KAMMI Pekalongan, teman-teman Reguler Sore Kelas M, teman-teman PPL SMP Islam Walisongo Kedungwuni, teman-teman KKN Ds. Watugajah Kec. Kesesi, teman-teman Kamar Aisyah, dan teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kita dipertemukan dalam kebahagiaan. Amin..

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur’an
dan mengajarkannya (kepada orang lain)”.

(HR. Bukhari Muslim)¹

¹ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail (Bukhari Al-Ju’fi), *Shohih Bukhari Juz 3*, Damsyiq: Darul Ilmi Al Insariah, Hlm. 1812.

ABSTRAK

Hidayah, Nur. 2016. Judul Skripsi *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Peserta Didik Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa Persatuan Rakyat Indonesia (SDLB PRI) Kota Pekalongan*. Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, Pembimbing Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag.

Kata kunci : BTQ dan SDLB PRI

Baca Tulis Al-Quran (BTQ) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, pentingnya mata pelajaran BTQ ini karena banyak lulusan sekolah dasar yang belum lancar membaca Al-Quran bahkan sama sekali ada yang belum mengenal huruf Al-Quran. Hal ini menimbulkan keprihatinan dari semua pihak baik orang tua, guru, dan masyarakat. Di SDLB PRI kota Pekalongan yang merupakan sekolah untuk anak-anak penyandang ketunaan menerapkan pembelajaran BTQ, seperti halnya peserta didik tunadaksa (cacat fisik) yang kemampuan IQ nya sama dengan anak normal pada umumnya mereka diajarkan BTQ agar dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran karena jika peserta didik tidak diajarkan hal tersebut maka akan kesulitan dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber dari hadis dan Al-Quran.

Dari uraian diatas perumusannya yaitu: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran BTQ peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan? (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran BTQ peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui implementasi pembelajaran BTQ di SDLB PRI kota Pekalongan (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran BTQ peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan metode induktif.

Hasil penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran BTQ peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan terlaksana dengan baik, dengan menggunakan metode seperti, ceramah, tanya jawab, dan *drill*, karena itu metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Tujuan tersebut yaitu peserta didik dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran dengan baik dan lancar, untuk mencapai tujuan ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain: Adanya pelaksanaan pembelajaran khusus yaitu dengan materi dibuat ringan, interaksi antara guru dan murid terjalin dengan baik, suasana pembelajaran BTQ berjalan kondusif, fasilitas di SDLB PRI Kota Pekalongan sudah memadai dan guru mudah dalam menggunakan metode karena peserta didik tunadaksa seperti peserta didik pada umumnya. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: adanya keterbatasan fisik peserta didik, motivasi belajar yang tidak stabil, Perbedaan daya tangkap peserta didik, perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai, minimnya sumber belajar, kurangnya dorongan orangtua, terbatasnya waktu pembelajaran dan terbatasnya tenaga pengajar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT., yang telah memberikan kenikmatan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda kita, manusia yang paling mulia, Nabi akhiru zaman Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi pembelajaran baca tulis al-Quran (BTQ) peserta didik tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) PRI Kota Pekalongan. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, Selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, selaku ketua jurusan tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M. Si selaku ketua prodi PAI STAIN Pekalongan.
4. Ibu Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua dosen dan staf karyawan STAIN Pekalongan yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
6. Bapak Kamrin, S. Pd selaku Kepala SLB PRI Kota Pekalongan , Bapak Ahmad Amsyad selaku guru PAI SLB PRI Kota Pekalongan, Ustadzah Dewi dan Ustadzah Imronah selaku guru BTQ SDLB PRI Kota Pekalongan, terima kasih telah memberikan izin dan bantuan serta dukungan datanya selama penelitian di SDLB PRI Kota Pekalongan.
7. Keluarga besar SLB PRI Kota Pekalongan.
8. Bapak, Ibu dan Adik tercinta yang selalu memberi kasih sayang, nasihat, semangat, serta tiada pernah berhenti berdo'a demi keberhasilan penulis.

9. Teman-teman seperjuangan terimakasih untuk semangat dan semua masukannya.

10. Semua pihak yang telah memberi dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT. dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan kata, landasan teori, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik saran sangat diharapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Pekalongan, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan pustaka	10
F. Metode penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN DAN ANAK TUNADAKSA	
A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ)	23
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	23
2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	24
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	24
4. Unsur-unsur Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	25

B. Anak Tunadaksa.....	33
1. Pengertian Anak Tunadaksa	33
2. Klasifikasi Tunadaksa.....	34
3. Faktor Penyebab Ketunadaksaan.....	36
4. Ciri-ciri Fisik Anak Tunadaksa.....	37
5. Dampak Tunadaksa Pada Anak	38
6. Layanan dan Penanganan Pendidikan bagi Tunadaksa	40

BAB III IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI SDLB PRI KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa PRI Kota Pekalongan .	48
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SDLB PRI Kota Pekalongan.....	48
2. Letak Geografis SDLB PRI Kota Pekalongan.....	50
3. Visi dan Misi.....	50
4. Struktur Organisasi SDLB PRI Kota Pekalongan	51
5. Guru SDLB PRI Kota Pekalongan	52
6. Peserta Didik SDLB PRI Kota Pekalongan.....	53
7. Sarana dan Prasarana	56
8. Kurikulum SDLB PRI Kota Pekalongan.....	57
B. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan	57
1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.....	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.....	65

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QURAN (BTQ) PADA PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI
SDLB PRI KOTA PEKALONGAN**

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pada Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.....	78
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pada Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- 1. PEDOMAN WAWANCARA**
- 2. PEDOMAN OBSERVASI**
- 3. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**
- 4. HASIL OBSERVASI**
- 5. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING**
- 6. SURAT IJIN PENELITIAN**
- 7. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**
- 8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	Latar Belakang Pendidikan Guru	52
Tabel 2	Keadaan Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas dan Jenis Ketunaan	53
Tabel 3	Keadaan Siswa Berdasarkan Pada Agama Yang Dianut	55
Tabel 4	Kemampuan Peserta Didik Tunadaksa dalam Membaca dan menulis Al-Quran.....	64
Tabel 5	Data Siswa Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016.....	76
Tabel 6	Data Kemampuan peserta Didik Tunadaksa Nilai BTQ SDLB PRI Kota Pekalongan Tahun 2015/2016	76
Gambar 1	Struktur Organisasi Sekolah SLB PRI Kota Pekalongan	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baca Tulis Al-Quran (BTQ) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal, pentingnya mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) ini karena banyak lulusan sekolah dasar yang belum lancar membaca Al-Quran bahkan sama sekali ada yang belum mengenal huruf Al-Quran. Hal ini menimbulkan keprihatinan dari semua pihak baik orang tua, guru, dan masyarakat. Oleh karenanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam sangat penting bagi seluruh umat Islam. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Hajj:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠٠﴾

Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al Quran) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka berimandan hati mereka tunduk kepadanya Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.¹

Maka semua manusia adalah sama, sama haknya dalam mendapatkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan.² Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup yang layak, maka sangat dibutuhkan perhatian

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 520.

² Hasan Langgunung, *Pendidikan dan Peradapan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), hlm. 30.

dan bantuan orang lain yang mampu membimbingnya. Begitu pula dengan para penyandang cacat tunadaksa, mereka mempunyai hak mendapatkan pendidikan, karena pada hakekatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya. Seperti firman Allah dalam QS.

‘Abasa ayat 1-4:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يُزَكَّى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ ۚ فَتَنْفَعُهُ الذِّكْرَى ۚ

*“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya, Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya, atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya”.*³

Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain, terlebih bagi anak tunadaksa. Karena kelainan dan hambatan yang dialaminya, anak tunadaksa membutuhkan bantuan yang lebih khusus dibanding anak normal. Bantuan tersebut bukan bersifat material saja, tetapi mengarah ke bersifat spiritual. Anak tunadaksa membutuhkan rasa kasih sayang dengan dasar kasih sayang yang tulus diharapkan timbul upaya yang nyata untuk mendidik anak tunadaksa, agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal, berguna bagi masyarakat, dan bukan menjadi beban bagi orang disekitarnya.

Hal lain yang perlu diperhatikan kondisi cacat jasmani, kemungkinan membawa pengaruh terhadap mental pada seorang anak. Mereka mengalami hambatan dalam menyesuaikan sikap dan sosial, maupun hambatan lain. Maka

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung: Mizan Media Utama, 2010, hlm. 586.

masalah ini bukan masalah individu, melainkan masalah sosial yang telah menghambat tujuan kesejahteraan keluarga maupun masyarakat yang ditempatinya. Kekurangan jasmani atau yang diderita biasanya mempunyai pengaruh terhadap perlakuan seseorang. Akan tetapi pengaruh itu tidak langsung terjadi sebagai reaksi atau rendah diri karena cacat itu, atau mungkin pula reaksi atas rasa kasihan orang yang tidak diharapkan, bahkan ada kemungkinan sebagai suatu cara memanfaatkan kelemahan hati orang lain terhadap penderita cacat.⁴

Namun yang harus diketahui di sini adalah bagaimana cara mendidik dan mengajar anak tunadaksa yang tentunya relatif lebih sulit dibandingkan dengan mendidik dan mengajar anak normal, mereka mengalami cacat tubuh atau kerusakan tubuh, kelainan atau kerusakan pada fisik dan kesehatan yang disebabkan oleh kerusakan Otak dan saraf tulang belakang.⁵

Bagaimanapun keadannya, mereka adalah makhluk Allah yang nilai kemanusiannya perlu mendapat pengakuan dan diperhitungkan dalam pelayanan-pelayanan kesejahteraan bagi mereka dengan cara memberikan bimbingan rohani, agar mereka aman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak cacat berhak mendapatkan pengajaran sebagaimana anak-anak normal, karena pada dasarnya manusia dilahirkan di dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

⁴ Zakiah Darajat, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 76.

⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*. (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 47.

“setiap anak lahir dalam keadaan fitroh, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nashrani ataupun majusi.”⁶

Seorang bayi ibarat selembar kertas berwarna putih, bersih dari kekafiran, kedua orang tuanyalah yang berperan lebih besar dalam menentukan warna kertas itu selanjutnya. Mereka adalah orang yang terdekat kepada anak, sehingga dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan, mereka memiliki peran yang sangat vital ketimbang yang lainnya. Apakah akan mereka pertahankan warna putih tersebut ataukah mereka beri corak dengan warna yang lain. Termasuk bayi yang lahir dalam keadaan cacat fisik, mereka pun lahir dalam keadaan fitroh.

Di negara Indonesia mengenai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan telah disinggung dalam UUD 45 pasal 31 ayat 1, yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara indonesia yang berbunyi sebagai berikut:⁷

“Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”

Pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa *“warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”*,⁸

Makna dari pernyataan tersebut adalah bahwa anak tunadaksa sama seperti warga negara lainnya berhak mendapat pendidikan dan pengajaran. Anak tunadaksa berkesempatan untuk mengembangkan kesempatan dirinya

⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhori Al-Ju`fi, *Shohih Bukhori Juz 3*, (Damsyiq: Darul Ilmi Al-Insaniah), hlm. 1816.

⁷ Amandemen Undang-Undang Dasar 1945, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 42.

⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 5.

dengan belajar saat dalam perjalanan hidupnya sesuai kemampuan masing-masing.

Pembelajaran Al-Quran saat ini telah ditempuh melalui pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) maupun non formal (masyarakat). Pada jalur formal yakni sekolah, Al-Quran telah menjadi sub mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, di mana telah dilaksanakan di sekolah-sekolah umum juga di sekolah luar biasa yang persertanya adalah anak-anak cacat.

Anak normal mempunyai kemampuan untuk menangkap dan menghayati bunyi-bunyi yang ada di sekitarnya. Hal ini merangsang dan memudahkan untuk meniru bunyi-bunyi tersebut sesuai apa yang didengarnya. Berbeda halnya dengan anak tunadaksa mereka mengalami hambatan dalam artikulasinya sehingga perlu penanganan khusus untuk pembelajaran Al-Quran.

Salah satu faktor yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru, cara guru mengajar akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti: siswa, materi, metode mengajar, sarana dan prasarana serta lingkungan.⁹ Akan tetapi guru adalah yang mengorganisir lingkungan agar dapat belajar dengan baik, jika dalam menyampaikan materi kurang menarik, kurang jelas, dan guru tidak memperhatikan anak didik, maka hasil belajar kurang baik. Sebaliknya jika pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SDLB Kota Pekalongan sesuai dengan

⁹ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan:STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm. 50

faktor-faktor yang ada, maka akan mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran anak tunadaksa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) PRI Kota Pekalongan khususnya ditingkat SDLB PRI Kota Pekalongan yang bertempat di Jl. Buaran 3 Banyurip Alit Kota Pekalongan terdapat kelas khusus yang mengajarkan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pada anak-anak penyandang cacat yang salah satunya adalah penyandang tunadaksa. Pembelajaran dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dimulai pukul 10.00-11.00 dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya, maka para penyandang tunadaksa dalam mempelajari, memahami dan mendalami ajaran Islam, khususnya Al-Quran berbeda dengan anak normal pada umumnya. Adapun kitab yang dibaca sama dengan anak normal pada umumnya yaitu Qiro'ati yang terdiri dari beberapa jilid.¹⁰

Kurikulum di sekolah ini mempunyai kurikulum yang tidak jauh berbeda dengan kurikulum di sekolah umumnya, diantaranya yaitu mengajarkan tentang ilmu-ilmu umum. Untuk membekali mereka agar mereka hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain, maka di sekolah ini diajarkan beberapa keterampilan, selain itu juga diajarkan tentang pendidikan agama Islam sebagai bekal dan pedoman dalam hidup di dunia dan akhirat.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SDLB PRI Kota Pekalongan termasuk dalam bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk materi dimasukkan kedalam kegiatan belajar mengajar sedangkan prakteknya diluar jam pelajaran atau setelah selesai pelajaran. Agar proses

¹⁰ Ahmad Amsyad, Guru PAI SDLB PRI Kota Pekalongan, wawancara pribadi, pekalongan 25 Januari 2016.

pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka pendidik harus menguasai materi. Namun, penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai metode penyampaian yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendidik di sekolah ini juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki peserta didik.¹¹ Hal tersebut merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya agama Islam bahkan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di SDLB PRI Kota Pekalongan. Hal ini menggugah peneliti dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana implementasi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik tunadaksa khususnya dalam pembelajaran Al-Quran.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA PERSATUAN RAKYAT INDONESIA (SDLB PRI) KOTA PEKALONGAN”** dengan alasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Quran sangatlah penting bagi setiap umat muslim.
2. Al-Quran sebagai bekal dan pedoman dalam hidup di dunia dan akhirat.

¹¹ Ciptono dan Ganjar Triadi, *Guru Luar Biasa*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2010), hlm. 23.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) peserta didik tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa Persatuan Rakyat Indonesia (SDLB PRI) Kota Pekalongan?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) peserta didik tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa Persatuan Rakyat Indonesia (SDLB PRI) Kota Pekalongan?

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian di atas, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas dengan maksud judul tersebut.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹²

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) adalah proses kegiatan belajar mengajar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Quran untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Quran sebagai kitab suci agamanya.¹³

3. Peserta Didik Sekolah Dasar Luar Biasa Persatuan Rakyat Indonesia (SDLB PRI) Kota Pekalongan

¹² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.324.

¹³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2001, hlm.71.

Peneliti mengambil penelitian pada peserta didik Tunadaksa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) PRI Kota Pekalongan.

4. Tunadaksa

Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak seperti tulang, sendi, dan otot. Orang yang mengalami gangguan gerak akibat kecelakaan, kelayunan otot atau gangguan fungsi saraf otak.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) PRI Kota Pekalongan adalah membahas tentang konsep dan pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa Persatuan Rakyat Indonesia (SDLB PRI) Kota Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) peserta didik tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa Persatuan Rakyat Indonesia (SDLB PRI) Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) peserta didik tunadaksa di Sekolah Dasar Luar Biasa Persatuan Rakyat Indonesia (SDLB PRI) Kota Pekalongan.

¹⁴ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 240.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di STAIN Pekalongan dalam kompetensi guru khususnya yang mengajar di SDLB.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang pembelajaran Al-Quran pada peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.

3. Bagi SDLB PRI Kota Pekalongan

Bagi SDLB PRI Kota Pekalongan dapat memberikan masukan dan mengoreksi diri agar sekolah ini dapat lebih maju dan juga dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para guru khususnya guru BTQ pada peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Zaenal Mustakim dalam buku yang berjudul “Strategi dan Metode Pembelajaran” mendefinisikan belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai obyek maupun sebagai obyek

pembelajaran, sedangkan mengajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹⁵

Wina Sanjaya dalam buku yang berjudul “Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran” mendefinisikan pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran guru tanpa siswa tidak akan memiliki makna. Demikian juga halnya, siswa tanpa guru dalam proses pembelajaran tidak mungkin berjalan efektif, apalagi untuk siswa yang masih memerlukan bimbingan sepenuhnya pada guru, misalnya siswa pada tingkat pendidikan dasar, maka peran guru sangat diperlukan.¹⁶

Ramayulis dalam buku yang berjudul. “Metodologi Pendidikan Agama Islam” proses pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah diakhirat. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran ada

¹⁵ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm.48.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 31.

prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.¹⁷

T. Sutjihati Somantri dalam buku yang berjudul “Psikologi Anak Luar Biasa” mendefinisikan tunadaksa itu suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal.¹⁸

Bambang Putranto dalam buku yang berjudul “Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus” mendefinisikan tunadaksa itu kondisi kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak, seperti tulang, sendi dan otot. Orang yang mengalami gangguan gerak akibat kelayuan otot atau gangguan saraf otak.¹⁹

Aphroditta dalam buku yang berjudul “Panduan Lengkap Orangtua dan Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)” bahwa tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan. Individu yang termasuk tunadaksa di antaranya adalah cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.²⁰

Aqila Smart dalam buku yang berjudul “Anak Cacat Bukan Kiamat” menurut Djadja Rahaja tunadaksa digolongkan menjadi dua

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 91.

¹⁸T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 121.

¹⁹ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm.240.

²⁰ Aphroditta M, *Panduan Lengkap Orangtua dan Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm. 46.

golongan. Golongan pertama tunadaksa murni, golongan ini umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, golongan yang kedua adalah tunadaksa kombinasi, golongan ini masih ada yang normal. Namun, kebanyakan mengalami gangguan mental. Sedangkan pendapat lain menggolongkan tunadaksa menjadi tiga golongan antara lain: tunadaksa taraf ringan, tunadaksa taraf sedang dan tunadaksa taraf berat.²¹

James Le Fanu dalam buku yang berjudul "Psikologi Anak", seorang psikoterapis berpendapat bahwa gangguan-gangguan dalam belajar terjadi karena seorang anak dalam perkembangan fungsi gerak pada organ tubuhnya tidak berada dalam urutan yang normal, mereka meyakini bahwa kegagalan dalam proses perkembangan fungsi gerak organ tubuh seperti di atas menandakan adanya gangguan perkembangan otak dan sistem syaraf dan selanjutnya mengakibatkan gangguan membaca.²²

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Dewi Muntazah, Mahasiswi STAIN Pekalongan tahun 2010 mengenai Efektivitas Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Pada Penyandang Tuna Grahita (Studi Di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Metode Qiro'ati dalam pembelajaran BTQ, untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran BTQ bagi

²¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 45.

²² James Le Fanu, *Psikologi Anak*, (Jogjakarta: Think, 2006), hlm. 75.

siswa penyandang Tuna Grahita di SDLB PRI Banyurip Pekalongan Selatan, dan untuk mengetahui efektivitas Metode Qiro'ati dalam pembelajaran BTQ bagi siswa penyandang Tuna Grahita di SDLB PRI Banyurip Pekalongan Selatan. Sedangkan hasil penelitiannya yaitu metode Qiro'ati baik untuk diterapkan dalam pembelajaran BTQ karena metode Qiro'ati adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan BTQ sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²³

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Munfairroh, Mahasiswi STAIN Pekalongan tahun 2012 mengenai Studi Komparasi Hasil Pembelajaran BTQ antara Siswa yang Mengikuti Pendidikan TPQ dengan yang tidak Mengikuti Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Wiradesa Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui: prestasi BTQ siswa penyandang tunagrahita ringan, pelaksanaan pelajaran BTQ pada siswa penyandang tunagrahita ringan, perbedaan hasil belajar BTQ siswa penyandang tunagrahita ringan di SDLBN Wiradesa yang mengikuti pendidikan TPQ dan tidak. Dari hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar BTQ pada siswa penyandang tunagrahita ringan antara yang mengikuti TPQ dengan yang tidak.²⁴

²³Dewi Muntazah, *Evektivitas Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Penyannadang Tuna Grahita (Studi Di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan)*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. Vij.

²⁴Munfairroh, *Studi Komparasi Hasil Pembelajaran BTQ antara Siswa yang Mengikuti Pendidikan TPQ dengan yang tidak Mengikuti Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Wiradesa Pekalongan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Vii.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Triana Nova Dewi, mahasiswa STAIN Pekalongan tahun 2012 mengenai Urgensi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan dan untuk mengetahui urgensi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan. Adapun hasil penelitiannya yaitu siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dilihat dari peserta Ujian Tahsis semuanya lulus dengan hasil sebagian besar memuaskan.²⁵

Beberapa penelitian di atas, berbeda dengan yang penulis bahas, karena penulis akan membahas tentang Implementasi dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) peserta didik tunadaksa di SDLB PRI kota Pekalongan. Perbedaan tersebut terletak pada subjeknya yaitu peserta didik Tunadaksa SDLB PRI Kota Pekalongan dan objeknya yaitu Baca Tulis Al-Quran.

3. Kerangka Berfikir

Baca Tulis Al-Quran (BTQ) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum muatan lokal. Dimana Baca Tulis Al-Quran (BTQ) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam

²⁵Triana Nova Dewi, *Urgensi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. Vii.

membaca dan menulis Al-quran melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-quran untuk meyakini, memahami dan mengamalkan al-quran sebagai kitab suci agamanya.

Dari segi fungsi fisik, anak tunadaksa diartikan sebagai seseorang yang fisik dan kesehatannya terganggu sehingga mengalami kelainan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Untuk meningkatkan fungsi fisik diperlukan program dan layanan pendidikan khusus.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti merumuskan kerangka berfikir bahwa implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SDLB PRI kota Pekalongan dalam pelaksanaannya harus menggunakan konsep dan metode-metode khusus. Meskipun peserta didik tunadaksa seperti anak normal pada umumnya, akan tetapi kemampuan yang mereka miliki berbeda.

Secara umum metode pengajaran Al-Quran dengan menggunakan Qiro'ati dapat digunakan secara individu. Guru membaca kemudian langsung ditirukan oleh muridnya, berbeda dengan anak yang berkebutuhan khusus seperti anak penyandang tunadaksa. Guru harus menuntun atau membantu melafadzkan satu persatu huruf hijaiyah agar anak dapat menirunya, dengan cara anak tersebut melihat mulut gurunya sambil anak tersebut mempraktekannya, sehingga anak bisa melafadzkan sesuai dengan makrojnya walaupun belum seluruhnya bisa.

satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan terkontrol atas dasar empirik.²⁶

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.²⁷

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis memperoleh data dari:

a. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian

- 1.) Kepala Sekolah Luar Biasa PRI Kota Pekalongan
- 2.) Guru BTQ Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) PRI Kota Pekalongan

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh dari sumber pendukung yaitu antara lain : guru-guru Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan penelitian.

²⁶Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

²⁷Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 22.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.²⁸

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB PRI Kota Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran di SDLB PRI Kota Pekalongan.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung yang dilakukan berulang-ulang dengan informan dan untuk mendapatkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data tentang konsep dan implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dan

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.³⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan

²⁸Jamal Munir Asmani, *Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm.123.

²⁹Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.173.

³⁰Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 183.

³¹Sug

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan mengenai Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Anak Tunadaksa yang terdiri dari dua sub bab. Sub pertama itu pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) yang meliputi Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Unsur-unsur Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran. Sub bab kedua Anak Tunadaksa yang meliputi Pengertian Anak Tunadaksa, Klasifikasi Tunadaksa, Faktor Penyebab Ketunadaksaan, Ciri-ciri Fisik Anak Tunadaksa, Dampak Tunadaksa Pada Anak, Layanan dan Penanganan Pendidikan bagi Tunadaksa.

Bab III Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan, meliputi: Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa PRI Kota Pekalongan mencakup Sejarah SLB PRI Kota Pekalongan yang terdiri dari Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Guru SDLB PRI Kota Pekalongan, Peserta Didik SDLB PRI Kota Pekalongan, Sarana dan Prasarana, Kurikulum SDLB PRI Kota Pekalongan. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.

Bab IV Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pada Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan. Bagian pertama mengenai Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pada Peserta

Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan, bagian kedua mengenai Faktor yang menghambat dan mendukung Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) pada Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.

Bab V Penutup. Meliputi Kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan sudah terlaksana dengan baik, karena menggunakan beberapa metode antara lain: metode ceramah, tanya jawab, dan *drill*. Pada peserta didik tunadaksa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunadaksa.
2. Faktor Pendukung dan penghambat serta usaha pemecahannya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan.
 - a. Faktor Pendukung, Adanya Pelaksanaan pembelajaran khusus yaitu:
 - 1) Materi yang diberikan dalam BTQ dibuat ringan seperti menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah, menulis dan membaca surat-surat pendek seperti surat al-fatikhah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas dan al-

kautsar. Sehingga pembelajaran berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

- 2) Interaksi antara guru dengan murid terjalin dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik pula.
- 3) Suasana pembelajaran BTQ berjalan kondusif dengan strategi individu yang dilakukan sehingga guru memahami betul kemampuan setiap anak.
- 4) Fasilitas di SDLB PRI Kota Pekalongan sudah memadai dengan adanya ruang kelas yang khusus, aula untuk tempat mengaji BTQ sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang baik.
- 5) Guru mudah dalam menggunakan metode karena peserta didik tunadaksa seperti peserta didik pada umumnya.

b. Hambatan dari dalam, antara lain:

- 1) Keterbatasan fisik peserta didik. Usaha yang dilakukan yaitu menurunkan KD (kompetensi dasar) dan materinya didesain ringan.
- 2) Motivasi belajar yang tidak stabil. Usaha yang dilakukan mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami.
- 3) Perbedaan daya tangkap peserta didik. Usaha yang dilakukan dengan memberi pengarahan atau pendekatan individual pada peserta didik.

c. Hambatan dari luar antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai. Usaha yang dilakukan, yaitu menurunkan KD (Kompetensi Dasar) pada pelaksanaanya.

- 2) Minimnya sumber belajar, usaha yang dilakukan pendidik lebih memaksimalkan penggunaan pada sumber belajar yang ada.
- 3) Kurangnya dorongan orangtua, usaha yang dilakukan mengadakan sosialisasi kepada orangtua.
- 4) Terbatasnya waktu pembelajaran, usaha yang dilakukan memberi tugas tambahan di rumah.
- 5) Terbatasnya tenaga pengajar, usaha yang dilakukan melakukan kerjasama dengan pendidik-pendidik yang lainnya.

B. Saran-saran

Sebelum peneliti mengakhiri pembahasan skripsi ini, sebagai sumber sumbangan dengan harapan semoga ada manfaatnya bagi semua pihak, peneliti memberikan saran :

1. Kepada Pendidik Agama Islam
 - a. Hendaknya pendidik agama Islam lebih meningkatkan kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SDLB PRI Kota Pekalongan.
 - b. Pendidik agama Islam hendaknya terus meningkatkan bimbingan atau mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing peserta didik dalam beribadah dan membaca Al-Quran.
 - c. Hendaknya pendidik agama Islam lebih kreatif menggunakan media dan metode pembelajaran dalam mengajar baca tulis A-Quran.
2. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah mengusahakan sarana/fasilitas yang masih kurang dalam proses pembelajaran Al-Quran pada peserta didik

tunadaksa, guna memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah serta untuk memberi tambahan wawasan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

- b. Menambah tenaga pengajar khususnya pendidik agama Islam, agar dapat memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik.
- c. Menambah jaringan kerjasama kepada pihak-pihak luar yang memiliki kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) baik itu pihak sponsor, instansi maupun perusahaan terkait. Termasuk juga halnya untuk menyalurkan pada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, karena anak berkebutuhan khusus ialah diberikan kesempatan.

3. Kepada Orangtua Peserta Didik

Agar lebih mendapatkan hasil yang ingin dicapai, orang tua harus turut serta berperan aktif dalam mengupayakan putra-putrinya agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat atau karakter yang bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan hendaknya para orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani dan akal putra-putrinya. Meskipun mempunyai anak dengan kekurangan pada fisiknya. Lebih dari itu, orangtua juga bertanggungjawab memenuhi kebutuhan rohaninya, membimbing mereka menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandemen Undang-Undang Dasar 1945. 2002. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ciptono dan Ganjar Triadi. 2010. *Guru Luar Biasa*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Daradjat, dkk, Zakiah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darojat, Zakiah. 1974. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Delphine, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Quran dan terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan terjemahnya*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah, *Garis-garis Besar Program Pengajaran Baca Tulis Al-quran Jawa Tengah*. 2002. Semarang: Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah.
- Depdikbud RI. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Bukhori Al-Ju'fi. *Shohih Bukhori Juz 3*. Damsyiq: Darul Ilmi Al-Insaniah.
- Imam Suprayogo, Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Langgunung, Hasan. 1998. *Pendidikan dan Peradapan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Le Fanu, James. 2006. *Psikologi Anak*. Jogjakarta: Think.
- M. Aphroditta. 2012. *Panduan Lengkap Orangtua dan Guru untuk Anak dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*. Yogyakarta: Javalitera.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Mesava Galiza.
- Munfairroh. 2012. *Studi Komparasi Hasil Pembelajaran BTQ antara Siswa yang Mengikuti Pendidikan TPQ dengan yang tidak Mengikuti Bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SDLB Negeri Wiradesa Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Munir Asmani, Jamal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA.
- Muntazah, Dewi. 2010. *Evektivitas Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Penyannandang Tuna Grahita (Studi Di SDLB PRI Banyurip Alit Pekalongan Selatan)*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Mustakim, Zaenal. 2013. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan:STAIN Pekalongan.
- Nizar, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia indonesia
- Nova Dewi, Triana. 2012. *Urgensi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Salafius Sholikhin Podosugih Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008.

- Putranto, Bambang . 2015. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnawulan, Elis dan A. Rusdiana. 2015. *Evaluasai Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*. Yogyakarta: Katahati.
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin Makmun, Abin. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syarifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani.
- Tafsir, Ahmad. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 5.
- Usman, M. Basyirudin Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran* .Jakarta: PT Intermasa.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan berdirinya SLB PRI Kota Pekalongan?
2. Apa syarat bagi calon siswa baru untuk masuk di SLB PRI Kota Pekalongan?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di SDLB PRI Kota Pekalongan?
4. Sarana dan fasilitas apa saja yang tersedia di SLB Buaran Kota Pekalongan?
5. Apa pendidikan terakhir tenaga pengajarnya?
6. Apa tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SLB PRI Kota Pekalongan?
7. Apa Materi Baca Tulis Al-Quran yang diajarkan di SLB PRI Kota Pekalongan?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan?
9. Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SLB PRI Kota Pekalongan?
10. Bagaimana pelaksanaan evaluasinya?
11. Apa saja faktor keberhasilan atau pendukung dan hambatan serta usaha untuk pemecahannya?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di Aula SLB PRI kota Pekalongan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di kelas khusus peserta didik tunadaksa

TRANSKRIP WAWANCARA I

Informan : Bapak Kamrin, S.Pd (Kepala SLB PRI Kota Pekalongan)
Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Kantor Kepala Sekolah

1. P: Kapan berdirinya SLB PRI Kota Pekalongan?

I: Berawal dari banyaknya anak yang berkelainan atau berkebutuhan khusus yang ada di Kota Pekalongan dan sekitarnya dari anak-anak tersebut belum atau tidak disekolahkan, maka yayasan UPKMT yang diketuai oleh Ibu Hj. Priyani Rusdi. Beliau tergerak hatinya untuk mendirikan SDLB/SLB PRI pada tahun 1995, terus berkembang menjadi tambah jenjang SMPLB dan SMALB.

2. P: Apa syarat bagi calon siswa baru untuk masuk di SLB PRI Kota Pekalongan?

I: Syarat bagi calon siswa baru antara lain:

- a. Benar-benar mengalami kelainan atau berkebutuhan khusus, bisa dibuktikan dari surat keterangan dokter atau psikolog.
- b. Membawa surat / akte kelahiran.
- c. Ada hasil Assesment dari panitia penerima siswa baru.

3. P: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di SDLB PRI Kota Pekalongan?

I: Pelaksanaan pembelajaran di SDLB PRI Kota Pekalongan

- a. Menggunakan kurikulum 2013 pendidikan khusus
- b. Siswa dikelompokkan berdasarkan ketunaan / kelainan , seperti kelompok tunanetra (A), tunarungu (B), tunagrahita (C), tunadaksa (D), dan tunalaras (E). Adapun sistem pengajarannya menggunakan klasikal dan individual.
- c. Berjenjang dari tingkat :

SDLB	kelas	I, II, III, IV, V, VI.
SMPLB	kelas	VII, VIII, IX.
SMALB	kelas	X, XI, XII

d. Sistem semester I dan II

4. P: Sarana dan fasilitas apa saja yang tersedia di SLB Buaran Kota Pekalongan?

I: Sarana dan fasilitas yang tersedia

Sarana dan Prasarana :

- a. Ruang keterampilan tata boga, tata rias, ruang terapi, UKS, keterampilan lain, dan komputer.
- b. Fasilitas, ruang pertemuan, bermain, olah raga dan lain – lain.

5. P: Apa pendidikan terakhir tenaga pengajarnya?

I: Pendidik

- a. Guru berpendidikan S1 PLB, S1 Ilmu Agama, S1 Ilmu Umum
- b. Tenaga TU minimal SMA/ SMK kejuruan
- c. Tenaga penjaga minimal SMP

TRANSKRIP WAWANCARA II

Informan : Bapak Ahmad Amsyad (Guru PAI SLB PRI Kota Pekalongan)
Hari, Tanggal : Senin, 25 Juli 2016 dan Rabu, 27 Juli 2016
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Kantor Guru

1. P: Apa tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SLB PRI Kota Pekalongan?

I: Supaya bisa membaca qiro'ati, membaca surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, Al-alaaq, Al-Ikhlash, dan Al-kaustar dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah atau di masyarakat.

2. P: Apa Materi Baca Tulis Al-Quran yang diajarkan di SLB PRI Kota Pekalongan?

I: Materi mengambil dari Al-Quran Karena di tingkat SD materi agama ada empat pendidikan antara lain: Al-Quran meliputi membaca dan menghafal surat-surat pendek, aqidah meliputi keyakinan, keimanan, rukun islam, rukun iman sesuai kisi-kisinya. Akhlak meliputi moral, budi pekerti dan fiqh ibadah yakni permasalahan dan pemahaman tentang tata cara bersuci, wudhu, tata caranya shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.

3. P: Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada peserta didik tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan?

I: Metode yang digunakan antara lain : metode ceramah yaitu menerangkan secara berulang-ulang, biasanya 3 x saya terangkan selesai saya ulangi lagi 2 x supaya anak meresap dari pelajaran yang saya sampaikan. Karena bermacam-macam sehingga kemampuan yang satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan kondisi, perkembangan dan kemampuan sehingga saya harus mengamati semua anak 1 per 1 secara individual karena hanya ada 5 siswa. Sebenarnya dalam satu kelas berjumlah 6 siswa, berhubung yang 1 beragama non Islam jadi tidak mengikuti.

Kemudian menggunakan metode *drill* / latihan, dalam metode ini siswa menulis tulisan yang sudah saya tuliskan dipapan itu bagi yang bisa menulis, untuk yang tidak bisa menulis saya buat pola kemudian mereka menebali dari pola yang saya buat dan semuanya belum bisa menulis tulisan arab yang mereka tulis dan bisa hanya tulisan latin itu pun belum bisa rapi. Selanjutnya metode tanya jawab, kaktifan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk yang aktif biasanya yang normal dan tidak aktif itu yang mempunyai kelainan ganda, meskipun 1 kelas kemampuan mereka berbeda-beda ada tunakdasa murni, d1/d bengkok tunadaksa berkemampuan tunagrahita ringan ada juga tunadaksa yang berkemampuan c ringan itu mampu latih hanya saja masalah kemampuannya.

4. P: Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SLB PRI Kota Pekalongan?

I: Strategi yang digunakan itu secara individual, saya suruh membaca di papan tulis atau yang tidak bisa berjalan membaca ditempat/ dimejanya, kemudian membaca tulisan yang ada dibukunya dan misalkan ada yang hafal seperti pada umumnya tanpa teks. Kalau hafal tidaknya sesuai dengan kemampuan d1/d bengkok kemampuan c 1 tunadaksa ringan itu kadang kurang jelas meskipun hafal, cara melafadzkannya kurang jelas. Kalau tudaksa normal itu hafal misalnya diberi materi surat pendek Qs. An-Nas, Al-Alaq, Al-Ikhlâs dan lain sebagainya itu bisa. Untuk mata pelajaran PAI kelas III, IV, dan V alokasi waktunya 1 jam serta kelas 3 dan 2 alokasi waktunya 2 jam berhubung kelasnya banyak idealnya kelas 3 sampai 6 itu 3 jam diutamakan kelas 5 dan 6.

5. P: Bagaimana pelaksanaan evaluasinya?

I: Mengenai evaluasi ada 2 macam pertama, untuk Mapel PAI yang materinya tentang Al-Quran yang berada di dalam kelas penilainannya dengan cara pengamatan, hafalan surat pendek, tes sekolah tertulis melalui mid semester dan UAS. Pada umumnya di SD ada 6 kelas, kalau disini ada 15 kelas dan itu tergolong banyak, saya hanya mengampu 11 kelas dan yang 4 kelas diampu oleh wali kelasnya masing-masing.

Kedua, BTQ diluar kelas yang diadakan setelah pulang evaluasinya menggunakan kartu nilai yang penilaiannya selama 1 semester secara keseluruhan yang dilakukan setelah peserta didik membaca qiroati. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Berikut sistem penilaiannya:

- i. A = 86-100 (Istimewa)
- ii. B+ = 75-85 (Baik Sekali)
- iii. B = 60-69 (baik)
- iv. C = 50-59 (Cukup)
- v. D = 40-49 (Kurang)
- vi. E = 10-39 (Buruk)

6. P: Apa saja faktor keberhasilan atau pendukung dan hambatan serta usaha untuk pemecahannya?

I: Faktor hambatan

- a. anak susah menulis arab
- b. Anak susah membaca/ melafadzkan alquran
- c. Artikulasinya/ bicara kurang jelas

Keberhasilannya / pendukung

- a. Sesuai dengan anaknya diberikan materi yang mudah seperti halnya diberikn sura-surat pendek seperti Al- Fatikahah An-Nas, Al-Alaq, dan Al-Kautsar.
- b. Supaya anak bisa membaca diberikan huruf hijaiyah yang berharakat, harus belajar dasar dulu yaitu qiroati dan membaca surat-surat pendek secara terus menerus. Hari senin-kamis BTQ pukul 11.00-12.00 setelah pulang sekolah diaula SLB, meskipun BTQ masuk di muatan local, maka tetap ada penilaian dengan menggunakan kartu nilai yang penilaiannya selama 1 semester secara keseluruhan, untuk hafalannya dikelas karena masuk dalam mapel PAI . bisa tidaknya yang jelas dengan dibimbing secara terus menerus. Untuk mapel PAI pada hari jumat dengan alokasi waktu 1 jam dikelas tunadaksa.

TRANSKRIP WAWANCARA III

Informan : Ibu Imronah (Guru BTQ SLB PRI Kota Pekalongan)
Hari, Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2016
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Aula SLB PRI Kota Pekalongan

1. P: Bagaimana pembelajaran BTQ di SDLB PRI Kota Pekalongan?
7. I: BTQ dilaksanakan setelah pulang sekolah, pukul 11.00-12.00 diluar jam pelajaran. Untuk pelaksanaannya peserta didik maju satu per satu membaca atau melafadzkan huruf-huruf atau kalimat yang ada didalam qiroati.
8. P: Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di SDLB PRI Kota Pekalongan?
9. I: Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ khususnya untuk anak tunadaksa karena mereka seperti anak normal hanya saja mereka mempunyai kekurangan dalam melafadkan kerena artikulasi yang kurang jelas. Daya ingat mereka lumayan cepat ketika ada huruf hijaiyah yang lupa kemudian saya berikan perumpamaan mereka langsung teringat, misalnya ada yang lupa huruf ta' lalu saya mengatakan mangkok titik dua dengan cepat mereka menjawab ta' seterusnya seperti itu
10. P: Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran BTQ di SDLB PRI Kota Pekalongan?
I: Media yang digunakan berupa kitab qiroati yang terdiri dari beberapa jilid dan kartu nilai.
4. P:Strategi pembelajaran apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SLB PRI Kota Pekalongan?
I: Strategi yang saya gunakan dengan cara individual. Anak maju satu persatu kemudian membaca jilidnya masing-masing.
6. P: Bagaimana pelaksanaan evaluasinya?
I: evaluasinya menggunakan kartu nilai yang penilaiannya selama 1 semester secara keseluruhan yang dilakukan setelah peserta didik membaca qiroati.

untuk pindah ke halaman berikutnya tidak ada ketentuan harus bisa dulu, misalnya ada anak yang lama belum pindah-pindah karena belum lancar atau belum bisa mengingatnya, terkadang anak merasa bosan maka saya menyarankan untuk pindah ke halaman berikutnya. Dengan penilaian :

- i. A = 86-100 (Istimewa)
- ii. B+ = 75-85 (Baik Sekali)
- iii. B = 60-69 (baik)
- iv. C = 50-59 (Cukup)
- v. D = 40-49 (Kurang)
- vi. E = 10-39 (Buruk)

7. P: Apa saja faktor pendukung dan hambatan serta usaha pemecahannya?

I: Faktor pendukungnya ketika anak lupa huruf, harakat didalam qiro'ati kemudian saya memberi perumpamaan dengan cepat anak langsung mengingatnya. Misalkan huruf ta' akan tetapi dibaca ba kemudian saya mengatakan mangkok titik dua dengan cepat anak menjawab ta' artinya anak mudah dirangsang dengan perumpamaan.

Adapun hambatan yang dihadapi mereka terutama anak tunadaksa antara lain: kurang jelas dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah, kurang fokus artinya ketika sedang membaca pandangan tidak melihat ke bacaan akan tetapi melihaat teman-temannya yang ada disekitar.

Terkadang anak merasa bosan karena tidak dipindah ke halaman berikutnya dengan alasan belum lancar dan belum bisa memahami huruf-huruf serta harokatnya. Dengan begitu biar anak merasa bosan saya sarankan untuk pindah dengan tujuan agar anak lebih semangat untuk belajar BTQ.

HASIL OBSERVASI I

Tempat : AULA SLB PRI Kota Pekalongan
Hari, Tanggal : Rabu, 3 Agustus 2016
Waktu : 11.00 WIB
Tujuan : Mengetahui Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan

Hasil Observasi

Pada pukul 10.45 WIB Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) dilaksanakan di aula SLB PRI Kota Pekalongan. Ustadzah mulai melangkah kaki ke aula, beliau datang tepat waktu dan tidak terlambat. Beliau Datang dengan wajah yang cerah dan penuh semangat. Kemudian beliau mempersiapkan tempat sambil menunggu anak-anak keluar dari kelas untuk melaksanakan Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Pada pukul 11.00 WIB anak-anak keluar dari kelasnya menuju aula dengan membawa kitab dan kartu nilai masing-masing, anak-anak duduk dengan rapi untuk menanti giliran membaca kitabnya.

Sistem pelaksanaannya maju satu persatu menghadap ustadzah kecuali anak tunadaksa ustadzah yang harus menuju ke kursi roda mereka. Sebelum membaca, kartu nilai yang sudah dibawa diberikan kepada ustadzahnya. Kemudian anak membaca kitab satu wajah atau 1 halaman, setelah anak membaca kitab kemudian ustadzah memberikan nilai dikartu nilai.

HASIL OBSERVASI II

Tempat : Ruang Kelas Tunadaksa SLB PRI Kota Pekalongan
Hari, Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2016
Waktu : 08.00 WIB
Tujuan : Mengetahui Implementasi Pembelajaran Al-Quran
Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan

Hasil Observasi

Pada pukul 07.45 pembelajaran Al-Quran dilaksanakan di ruang kelas tunadaksa SDLB PRI kota Pekalongan yang termasuk dalam mata pelajaran PAI dengan diampu oleh pak Amsyad sebagai guru PAI di SLB PRI Kota Pekalongan. Pukul 08.00 WIB pembelajaran dimulai, pada bagian inti pak Amsyad mengucapkan salam dilanjutkan do'a dan absen. Kemudian pak Amsyad mereview pelajaran minggu lalu karena PAI hanya satu minggu sekali, setelah itu Pak Amsyad menyampaikan sedikit materi yang akan dibahas, Pada pertemuan tersebut materinya tentang menulis dan membaca surat Al-Ikhlash beserta artinya.

Berhubung bukunya hanya satu, pak Amsyad menulis Surat Al-ikhlas dipapan tulis sambil anak-anak juga menulis dibukunya masing-masing. Dari lima anak hanya satu yang bisa menulis sendiri, akan tetapi tidak bisa menulis arab hanya latin saja, itu pun belum bisa rapi. Kemudian yang 4 anak belum bisa menulis sendiri dengan begitu pak Amsyad membuat pola kemudian anak cukup menebali saja. Setelah selesai menulis pak Amsyad menyuruh untuk dibaca secara

bersama-sama dengan melihat tulisan yang ada dipapan tulis, kemudian pak Amsyad menyuruh membaca yang sudah ditulis dibukunya untuk mengetahui keahaman dan kemampuan anak, hanya dua nak yang lancar dalam membaca, kemudiannya yang lainnya kurang lancar karena mengalami ketunaan yang berat sehingga susah untuk melafadzkannya. Berhubung waktu yang tidak memungkinkan untuk dilanjutkan, sebelum penutup pak Amsyad menyampaikan pesan. Yang intinya materi tadi tidak hanya diterapkan disekolahan saja akan tetapi ini bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalkan dalam sholat. Tepat pukul 09.00 pak Amsyad mengahiri pelajaran dengan salam.

Catatan reflektif:

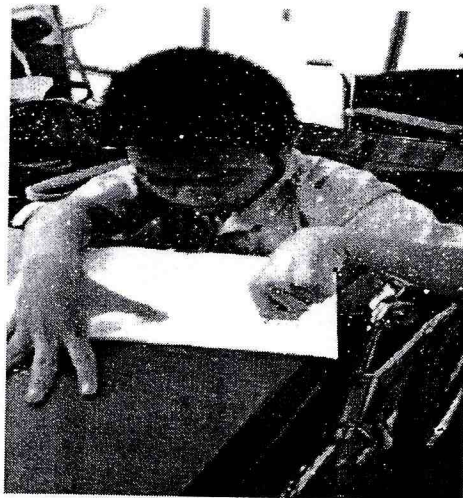
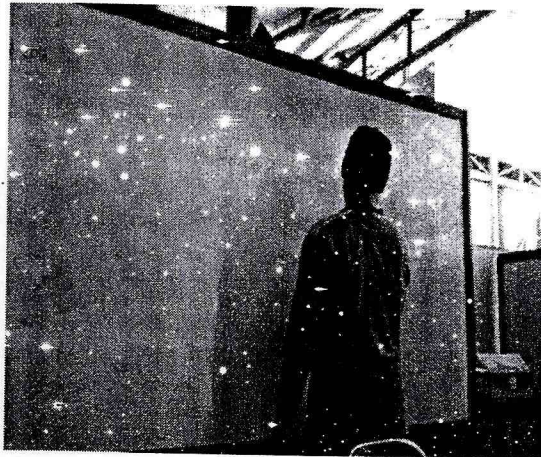
Berdasarkan deskripsi diatas, terlihat bahwa implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di SDLB PRI Kota Pekalongan sangat penting bagi anak tunadaksa, berhubung anak tunadaksa seperti orang normal sehingga pembelajaran BTQ mudah untuk disampaikan. Implementasi pembelajaran BTQ di SDLB ini selain membaca kitab ada juga pembelajaran Al-Quran dikelas yang melatih anak untuk bisa menulis terutama tulisan arab, membaca dan menghafal surat-surat pendek dan anak tunadaksa bisa mengikuti dengan baik.

DOKUMENTASI

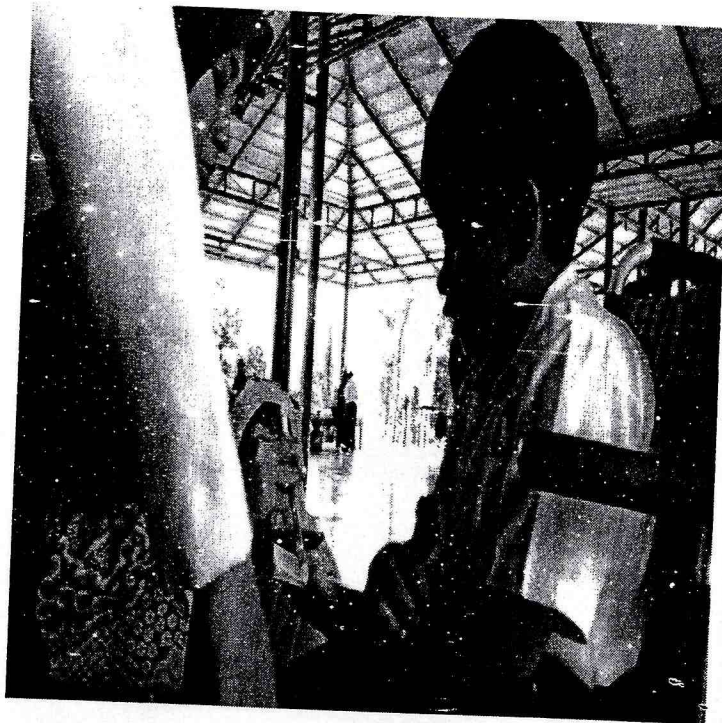
Wawancara Guru PAI SLB PRI Kota Pekalongan



Pembelajaran PAI Tentang Al-Quran didalam Kelas Tunadaksa



Pembelajaran BTQ di Aula SLB





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Setelah melakukan penelaahan dan kajian serta perbaikan sepenuhnya atas rencana judul proposal skripsi :

Nama : NUR HIDAYAH
NIM : 2021212047
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN (BTQ) PESERTA DIDIK TUNADAKSA DI SDLB PRI KOTA PEKALONGAN

Dengan ini kami nyatakan bahwa rencana judul skripsi di atas telah dapat digunakan untuk pendaftaran seminar proposal Skripsi dengan Pembimbing Skripsi:


I. Hj. Fatima, M.Ag

II.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Wassalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 18 Januari 2016
a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 197301 12 2000 03 1 001

Catatan:

Surat Keterangan ini digunakan untuk;

- 1. Pengajuan pendaftaran proposal,*
- 2. Surat permohonan pembimbing dan*
- 3. Permohonan penelitian.*



YAYASAN UPKMT KOTA PEKALONGAN

SLB – PRI

(SEKOLAH LUAR BIASA PERSATUAN RAKYAT INDONESIA)

TKLB – SDLB – SMPLB – SMALB

Jl. Buaran III Banyurip Alit, Pekalongan Selatan, Telp. 0285 – 411114, 412126, Fax. 0285 – 412068

E-mail : slbpri@yahoo.com Kota Pekalongan

SURAT KETERANGAN

No. 1539/A.010/VIII/2016

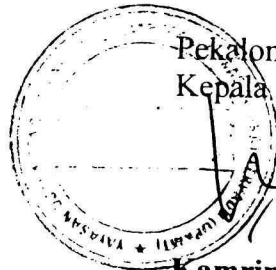
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB PRI Kota Pekalongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Hidayah
NIM : 2021212047
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
STAIN Pekalongan

Judul Skripsi : "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ)
Peserta Didik Tunadaksa di SDLB PRI Kota Pekalongan"

Telah melaksanakan penelitian di SLB PRI Pekalongan tanggal 25 Juli 2016 s.d. 20 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 25 Agustus 2016
Kepala Sekolah

Kamrin, S.Pd

NIP. 19680126 200801 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nur Hidayah
2. Tempat Tanggal Lahir : Batang, 6 Agustus 1994
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Agama : Islam
5. Orang Tua
 - a. Ayah : Hasan Basari
Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : Inayah
Pekerjaan : Petani
6. Alamat : Ds. Tumbrep Rt 4/Rw 4 Bandar -Batang
7. Riwayat Pendidikan :
 1. MI Tumbrep 01, Lulus Tahun 2006
 2. SMP Negeri 1 Blado, Lulus Tahun 2009
 3. SMA Negeri 1 Bandar, Lulus Tahun 2012
 4. STAIN Pekalongan, Lulus Tahun 2016

Pekalongan, Oktober 2016

Penulis